



## PENINGKATAN KEPATUHAN PELAJAR TERHADAP TATA TERTIB DI SEKOLAH

Fakhri Usmita<sup>1</sup>, Kasmanto Rinaldi<sup>2\*</sup>, Hidayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Riau , Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru, Riau

Email korespondensi : kasmanto\_kriminologriau@soc.uir.ac.id

---

**Keywords:**

*Obedience, Rules, Student, School*

**ABSTRACT**

Compliance refers to the ability of students to follow the rules, norms and regulations set by the school. School rules are the guidelines that govern learner behavior and interactions, and ensure a safe and productive learning environment. Increasing student compliance with school discipline can be done using a criminological approach that can provide insight and effective strategies for understanding the factors that influence student discipline and prevention efforts. This can include developing education and prevention programs for youth, establishing inclusive school communities, increasing supervision and supervision within the school environment, and applying proportional and rehabilitative sanctions for students who violate the rules. The purpose of carrying out this service activity is to form student understanding, especially students at UPT SMP Negeri 2 Bangkinang Kota regarding compliance with school rules and their impact so that students are expected to comply with school rules. The method used in this service is to carry out the preparatory stage in the form of observation and the stage of implementing the service activities. From the results obtained from the service, students understand the benefits of complying with school rules. The students can free the existing order in the school even better.

---

**Keywords:**

*Kepatuhan, Tata Tertib, Pelajar, Sekolah*

**ABSTRAK**

Kepatuhan merujuk pada kemampuan pelajar dalam mengikuti aturan, norma, dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tata tertib di sekolah adalah pedoman yang mengatur perilaku dan interaksi pelajar, dan memastikan lingkungan belajar yang aman dan produktif. Peningkatan kepatuhan pelajar terhadap tata tertib di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kriminologi yang dapat memberikan wawasan dan strategi yang efektif dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pelajar dalam melanggar tata tertib serta upaya pencegahannya. Hal ini dapat mencakup pengembangan program pendidikan dan pencegahan untuk remaja, pembentukan komunitas sekolah yang inklusif, peningkatan pengawasan dan pengawasan di lingkungan sekolah, serta penerapan sanksi yang proporsional dan rehabilitatif bagi pelajar yang melanggar tata tertib. Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini yaitu agar membentuk pemahaman pelajar khususnya pelajar UPT SMP Negeri 2 Bangkinang Kota mengenai kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah beserta dampaknya sehingga diharapkan pelajar mematuhi tata tertib di sekolah. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan tahap persiapan yang berupa observasi dan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dari hasil yang diperoleh dari pengabdian, para siswa memahami tentang manfaat kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah. Para siswa dapat menaati tata tertib yang ada di sekolah dengan lebih baik lagi.

---

**Received: 30-07-2023**

**Accepted: 15-08-2023**

---

## 1. PENDAHULUAN

Kepatuhan pelajar merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Di dalam konteks pendidikan, kepatuhan merujuk pada kesediaan dan kemampuan pelajar untuk mengikuti aturan, norma, dan tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Kepatuhan ini tidak hanya berlaku dalam kelas, tetapi juga dalam berbagai aktivitas di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, tata tertib berpakaian, dan lain sebagainya. Salah satu yang harus dan wajib diikuti dan dipatuhi oleh pelajar yaitu tata tertib. Tata tertib di sekolah adalah pedoman yang mengatur perilaku dan interaksi pelajar, dan memastikan lingkungan belajar yang aman dan produktif. Tata tertib di sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, produktif, dan terbebas dari tindak kriminalitas.

Studi yang dilakukan oleh Silaban menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap tata tertib sekolah berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang baik, serta membantu membangun karakter bangsa yang berkualitas (Silaban, 2020).

Selain itu Hadi & Darma menyoroti urgensi kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitiannya mengungkapkan bahwa kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah berdampak positif pada kualitas pembelajaran, termasuk peningkatan partisipasi, interaksi yang baik antara siswa dan guru, serta efektivitas proses pembelajaran (Hadi & Darma, 2018).

Penelitian Hamidan dan Mufidah menunjukkan bahwa kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah berperan penting dalam membentuk karakter moral yang baik, termasuk kesadaran akan nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan kedisiplinan (Hamidah & Mufidah, 2020). Selain itu, Sukmawati juga menyoroti pentingnya kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang baik, integritas, dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara

(Sukmawati, 2019). Dengan menggunakan sumber-sumber tersebut, dapat diperkuat urgensi kepatuhan terhadap tata tertib pelajar di sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, meningkatkan kualitas pembelajaran, membangun karakter moral, dan menyiapkan generasi muda yang berkualitas.

Peningkatan kepatuhan pelajar terhadap tata tertib di sekolah melibatkan penerapan strategi yang berorientasi pada faktor risiko dan faktor perlindungan. Hal ini dapat mencakup pengembangan program pendidikan pranatal dan pencegahan untuk remaja, pembentukan komunitas sekolah yang inklusif, peningkatan pengawasan dan pengawasan di lingkungan sekolah, serta penerapan sanksi yang proporsional dan rehabilitatif bagi pelajar yang melanggar tata tertib. Dalam proposal ini, pengusul menggarisbawahi pentingnya meningkatkan kepatuhan pelajar terhadap tata tertib di sekolah dengan menggunakan pendekatan kriminologi untuk mencegah kenakalan remaja.

Dalam konteks ini, pendekatan kriminologi dapat memberikan wawasan dan strategi yang efektif dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pelajar dalam melanggar tata tertib serta bagaimana mencegahnya. Melalui pendekatan kriminologi, dapat ditemukan solusi yang holistik dan berkelanjutan dalam meningkatkan kepatuhan pelajar terhadap tata tertib di sekolah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman, produktif, dan berkontribusi pada pembentukan remaja yang bertanggung jawab dan terhindar dari perilaku kriminal.

Selain itu, pendekatan kriminologi dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kenakalan remaja di sekolah, seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, dan faktor risiko lainnya. Dengan memahami faktor-faktor ini, dapat dirancang strategi yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan pelajar terhadap tata tertib dan mencegah kenakalan remaja. Upaya peningkatan kepatuhan pelajar dapat melibatkan edukasi

tentang konsekuensi hukum dan dampak negatif dari pelanggaran terhadap tata tertib.

Permasalahan yang terjadi di yang terjadi di UPT SMP Negeri 2 Bangkinang Kota yaitu banyaknya pelanggaran tata tertib di sekolah oleh pelajar diakibatkan karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib. Pelanggaran tata tertib yang terjadi berupa kenakalan remaja seperti merokok di area sekolah, pencurian ringan, merusak properti sekolah, minum minuman beralkohol dan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Elliot, Huizinga dan Menard (2012) menunjukkan bahwa pelajar yang terlibat dalam kenakalan remaja cenderung memiliki kepatuhan yang rendah terhadap tata tertib di sekolah (Elliot dkk, 2012). Penelitian Gottfredson dan Hirschi (1990) sebelumnya mengusulkan teori kriminologi yang melibatkan faktor-faktor pemicu kenakalan remaja. Salah satu faktor yang diperhatikan yaitu kepatuhan terhadap norma-norma sosial. Pelajar yang tidak patuh terhadap tata tertib di sekolah cenderung memiliki risiko lebih tinggi terlibat dalam kenakalan remaja (Gottfredson & Hirschi, 1990). Maka melalui langkah-langkah peningkatan kepatuhan pelajar terhadap tata tertib di sekolah permasalahan ini dapat diatasi. Dengan kolaborasi dan tindakan yang bersama-sama, maka diharapkan untuk menciptakan pelajar khususnya di UPT SMP Negeri 2 Bangkinang Kota tertib dan patuh terhadap tata tertib di sekolah.

Pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah oleh pelajar dapat meliputi berbagai perilaku yang melanggar aturan dan norma-norma yang ditetapkan oleh sekolah. Berikut adalah beberapa contoh pelanggaran yang sering dilakukan oleh pelajar (Raffaele & Knoff, 2003):

1. Keterlambatan atau absensi tidak sah: Pelajar sering datang terlambat ke sekolah atau sering absen tanpa alasan yang sah. Hal ini melanggar aturan kehadiran yang telah ditetapkan oleh sekolah.
2. Penggunaan bahasa kasar atau tidak pantas: Pelajar menggunakan bahasa kasar, menghina, atau tidak pantas terhadap siswa, guru, atau staf sekolah.

Hal ini melanggar aturan mengenai sopan santun dan etika berkomunikasi di lingkungan sekolah.

3. Membawa barang terlarang: Pelajar membawa barang-barang terlarang seperti senjata, obat-obatan terlarang, atau benda-benda yang dapat mengganggu keamanan atau ketertiban di sekolah.
4. Perkelahian atau kekerasan fisik: Pelajar terlibat dalam perkelahian atau menggunakan kekerasan fisik terhadap sesama siswa. Hal ini melanggar aturan tentang penyelesaian konflik secara damai dan menjaga keamanan di lingkungan sekolah.
5. Merokok atau penggunaan narkoba: Pelajar merokok di area sekolah atau menggunakan narkoba. Hal ini melanggar aturan yang melarang penggunaan zat-zat terlarang di sekolah.
6. Penggunaan gadget secara tidak pantas: Pelajar menggunakan gadget seperti ponsel atau tablet secara tidak pantas di dalam kelas, mengganggu proses pembelajaran atau melanggar aturan penggunaan teknologi di sekolah.
7. Pencurian atau vandalisme: Pelajar melakukan pencurian atau merusak properti sekolah atau milik orang lain di dalam lingkungan sekolah. Hal ini melanggar aturan tentang menjaga properti dan kebersihan sekolah.
8. Pelanggaran serius lainnya: Pelajar terlibat dalam pelanggaran serius lainnya seperti pelecehan seksual, penyebaran informasi yang merugikan, atau tindakan yang melanggar hukum.
9. Penting bagi sekolah untuk memiliki kebijakan tata tertib yang jelas, menyampaikan konsekuensi dari pelanggaran tersebut, dan mengimplementasikan pendekatan yang mempromosikan perilaku yang positif serta tanggung jawab pelajar terhadap perilaku mereka di sekolah.

Permasalahan yang terjadi di yang terjadi di UPT SMP Negeri 2 Bangkinang Kota yaitu banyaknya pelanggaran tata tertib di sekolah oleh pelajar diakibatkan karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib, selain itu kurangnya pendampingan serta pengetahuan yang diajarkan guru pada siswa tentang tata tertib di sekolah beserta dampaknya. Sehingga dengan melihat masih minimnya pengetahuan pelajar terkait hal tersebut perlu dilakukan edukasi kepada para pelajar mengenai pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib bagi pelajar

Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini yaitu agar membentuk pemahaman pelajar khususnya pelajar UPT SMP Negeri 2 Bangkinang Kota mengenai kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah beserta dampaknya sehingga diharapkan pelajar mematuhi tata tertib di sekolah dan tidak melakukan kenakalan remaja. Fokus pengabdian ini yaitu ditujukan kepada para pelajar UPT SMP Negeri 2 Bangkinang Kota dan guru serta pegawai UPT SMP Negeri 2 Bangkinang Kota.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan penyuluhan kepada pelajar terkait peningkatan kepatuhan tata tertib di sekolah dengan menggunakan pendekatan kriminologi dalam mencegah kenakalan remaja

Kurangnya pengetahuan pelajar terkait tata tertib akan menimbulkan dampak yang dapat berkelanjutan pada masa dewasa. Untuk permasalahan ini, pengusul mengajukan solusi yakni dengan memberikan edukasi terkait apa itu tata tertib, dampak pelanggaran terhadap tata tertib, dan manfaat kepatuhan terhadap tata tertib. Kegiatan ini nantinya akan diisi oleh Ketua Pengusul beserta Anggota Pengusul sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Target luaran yang diharapkan nantinya adalah

publikasi berita di media cetak terkait pengabdian ini.

2. Melakukan pendampingan dan memberikan edukasi kepada guru serta pegawai terkait mengenai pentingnya pengetahuan dan dampak terkait pelanggaran tata tertib pelajar di sekolah.

Dengan melihat permasalahan minimnya edukasi dan sanksi yang diberikan oleh guru di sekolah menyebabkan maraknya pelanggaran tata tertib di sekolah. Pelajar menjadi tidak patuh dan kerap melakukan berbagai jenis kenakalan remaja. Pengusul mengajukan solusi yakni dengan melakukan edukasi kepada guru dan pegawai serta menawarkan suatu model penerapan sanksi yang efektif dilaksanakan di sekolah. Kegiatan ini nantinya akan diisi oleh Ketua Pengusul yang sesuai dengan bidangnya yakni hukum. Luaran yang diharapkan nantinya adalah artikel yang dipublish di jurnal pengabdian kepada masyarakat yaitu *Hawa : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat (HAWAJPPM)*

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam berbagai rangkaian proses tahapan yaitu, tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan sosialisasi. Pada tahapan persiapan penulis melakukan survei lapangan dan observasi terkait sekolah dan kondisi lingkungan sekolah dan pelanggaran tata tertib apa saja yang sering terjadi di sekolah tersebut. Tahap ini dilakukan identifikasi terkait jumlah pelajar, identifikasi jumlah siswa-siswa yang melanggar tata tertib sekolah, mempersiapkan administrasi, persiapan konsumsi, persiapan spanduk, dan kebutuhan lainnya selama sosialisasi.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan sosialisasi tentang kepatuhan terhadap peningkatan kepatuhan pelajar terhadap tata tertib di sekolah. Sosialisasi dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang serupa dengan workshop. Metode yang digunakan selama sosialisasi merupakan metode ceramah dengan tujuan agar penyampaian materi dapat dipahami dan diimplementasikan oleh pelajar UPT SMP Negeri 2 Bangkinang Kota. Setelah dilakukannya pemaparan materi dengan

metode ceramah, selanjutnya dilanjutkan dengan proses tanya jawab dan diskusi antara pemateri dengan pelajar.

Tingkat keberhasilan serta tercapainya kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat dari antusiasme pelajar yang bertanya mengenai materi yang disampaikan. Selain itu adanya perubahan sikap pada siswa dimana siswa lebih memahami terkait dengan pentingnya tata tertib di sekolah. Hal itu dapat dilihat dari pertanyaan yang diberikan oleh pelajar. Hampir seluruh pelajar memahami mengenai manfaat, dan tujuan dari tata tertib di sekolah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di UPT SMP Negeri 2 Bangkinang Kota pada tanggal 2 Agustus 2023 bertujuan untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian ini yaitu agar membentuk pemahaman pelajar khususnya pelajar UPT SMP Negeri 2 Bangkinang Kota mengenai kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah beserta dampaknya sehingga diharapkan pelajar mematuhi tata tertib di sekolah dan tidak melakukan kenakalan remaja. Dengan memberikan penyuluhan tersebut siswa dapat memahami mengenai pentingnya kepatuhan tata tertib bagi pelajar di sekolah.

Kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama untuk menghasilkan suatu sikap yang positif dan produktif, positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif mengandung arti selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat. Seperti peserta didik yang terbiasa belajar teratur baik di sekolah maupun di rumah maka otaknya akan terlatih setiap hari (Bidjai & Haluti, 2018). Dengan adanya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah maka peserta didik belajar menghormati dan menaati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan tidak mengenggang dan mengendalikan diri.

Upaya menciptakan kepatuhan peserta didik terhadap peraturan yang berlaku di sekolah bertujuan untuk mengurangi perilaku menyimpang yang dapat berdampak negatif pada peserta didik. Hal ini juga berfungsi sebagai alat kontrol atau rekayasa sosial terhadap mereka. Seperti yang kita tahu, saat ini banyak siswa sekolah yang terlibat dalam perilaku kenakalan remaja, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran antar sekolah, dan perilaku tidak etis dalam kehidupan sehari-hari (Hasan, Baso & Jamuluddin, 2019). Oleh karena itu,

melalui pembinaan tata tertib sekolah, diharapkan siswa dapat terbiasa menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakatnya.

Peningkatan kepatuhan pelajar terhadap tata tertib di sekolah melibatkan penerapan strategi yang berorientasi pada faktor risiko dan faktor perlindungan (Rinaldi, 2021). Hal ini dapat mencakup pengembangan program pendidikan pranatal dan pencegahan untuk remaja, pembentukan komunitas sekolah yang inklusif, peningkatan pengawasan dan pengawasan di lingkungan sekolah, serta penerapan sanksi yang proporsional dan rehabilitatif bagi pelajar yang melanggar tata tertib (Sarhani, 2014).

Kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kenakalan anak. Berikut adalah beberapa pengaruh yang mungkin terjadi:

1. Pengendalian perilaku: Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah membantu mengendalikan perilaku siswa dan mencegah mereka terlibat dalam tindakan negatif atau kenakalan. Aturan-aturan yang jelas dan diikuti dengan disiplin yang konsisten membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur dan kondusif (Trunojoyo, 2020)
2. Pembentukan karakter: Melalui kepatuhan terhadap tata tertib, siswa diajarkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, disiplin, dan menghormati aturan. Ini dapat membentuk karakter positif dan sikap yang baik terhadap norma-norma sosial (Yansah, 2019)
3. Peran model: Sekolah yang menerapkan tata tertib dengan konsisten dapat menjadi contoh bagi siswa tentang bagaimana menghadapi konsekuensi dari perilaku negatif dan pentingnya menjalani kehidupan dengan bertanggung jawab.
4. Pengurangan stres: Lingkungan sekolah yang tertib dan aman cenderung mengurangi tingkat stres bagi siswa. Dengan menghindari perilaku kenakalan, siswa dapat fokus pada pembelajaran dan pertumbuhan akademik (Ningrum, 2012)
5. Meningkatkan kualitas pendidikan: Ketertiban di dalam kelas memungkinkan guru untuk mengajar dengan lebih efektif

dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Ketidakpatuhan terhadap tata tertib menimbulkan suatu penerapan sanksi disziplin sebagai pendukung untuk meningkatkan disiplin siswa. Sanksi sendiri berfungsi sebagai hukuman dan juga ancaman agar siswa terhindar dari perilaku tidak disiplin, artinya apabila pelajar melanggar norma/tata tertib sekolah maka sanksi akan diterapkan sebagai dampak dari perilaku tersebut (Rinaldi, 2022)

Walaupun dalam melaksanakan kegiatan ini terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pengabdian ini menjadi terhambat, tetapi hal tersebut tidak dijadikan sebagai alasan yang dapat menghalangi aktivitas penyuluhan. Para siswa yang hadir memberi respon yang baik terhadap materi yang telah dipaparkan karena materi tersebut berhubungan langsung dengan kepatuhan terhadap tata tertib bagi pelajar.

Setelah melakukan sosialisasi terdapat beberapa hasil yang ditemukan pada saat di lapangan, yakni sebagai berikut :

1. Para siswa atau pelajar mengikuti sosialisasi dengan baik dan hikmat mengenai apa yang disosialisasikan
2. Para siswa atau pelajar belum sepenuhnya mengerti mengenai alasan tata tertib penting untuk ditaati oleh siswa
3. Para siswa atau pelajar mengerti dan dapat memahami mengenai dampak dari kepatuhan terhadap tata tertib salah satunya menghindarkan dari kenakalan remaja.
4. Siswa atau pelajar dapat menjadi patuh terhadap tata tertib di sekolah dengan adanya sosialisasi yang telah dilakukan.

Berikut ini adalah beberapa foto dokumentasi pelaksanaan kegiatan di UPT SMP Negeri 2 Bangkinang Kota :



Gambar 1. Proses Pemaparan Materi



Gambar 2. Proses Penyerahan Cendramata Ke Pihak Sekolah



Gambar 3. Dokumentasi Setelah Pelaksanaan Kegiatan

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Banyak faktor yang menyebabkan pelajar melakukan kenakalan. Hal ini salah satunya diawali oleh ketidakpatuhan pelajar terhadap tata tertib disekolah. Pentingnya tata tertib dan peraturan tidak dapat diabaikan dalam konteks kehidupan manusia yang berkelompok, baik dalam masyarakat maupun organisasi. Sejak zaman purba hingga masa modern, aturan-aturan telah menjadi bagian integral dalam membentuk tatanan sosial yang berfungsi untuk mencapai tujuan bersama, menjaga ketertiban, dan melindungi kepentingan bersama. Kemudian dari akhir pelaksanaan sosialisasi sekolah maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Para siswa atau pelajar paham dan dapat memahami tentang manfaat kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah, karena tata tertib dibuat untuk mencegah tindakan menyimpang yang dilakukan siswa di sekolah.

2. Siswa atau pelajar dapat menaati tata tertib yang ada di sekolah dengan lebih baik lagi.

Setiap siswa harus menaati peraturan tata tertib di sekolah. Patuh terhadap tata tertib sekolah membantu membangun karakter dan kemandirian pada siswa. Mereka belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri, serta menghadapi konsekuensi dari tindakan tersebut. Kepatuhan terhadap tata tertib membantu mengembangkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa serta dengan mengikuti tata tertib sekolah, siswa dapat lebih fokus pada proses pembelajaran. Ketertiban di kelas dan di seluruh area sekolah membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk pemahaman dan pencapaian akademik yang lebih baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada SMP Negeri 2 Bangkinang Kota yang telah mendukung serta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bidjai, T., & Haluti, F. (2018). Strategi Sekolah Dalam Menerapkan Disiplinan Siswa Di Min Tataba Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 1(1).
- Elliot, D. S., Huizinga, D., & Menard, S. (2012). Multiple Problem Youth: Delinquency, Substance Use, and Mental Health Problems. *Springer Science & Business Media*.
- Gottfredson, M. R., & Hirschi, T. (1990). *A General Theory of Crime*. Stanford University Press.
- Hadi, S., & Darma, H. (2018). Urgensi kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 50-56.
- Hamidah, U., & Mufidah, N. (2020). Urgensi kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dalam membangun karakter moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 60-69.
- Hasan, N., Baso, A., & Jamaluddin, S. A. (2019). Analisis Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah pada SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 1-7.
- Ningrum, N. A. (2012). Hubungan antara coping strategy dengan kenakalan pada remaja awal. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 7(1).
- Raffaele Mendez, L. M., & Knoff, H. M. (2003). Who Gets Suspended from School and Why: A Demographic Analysis of Schools and Disciplinary Infractions in a Large School District. *Education and Treatment of Children*, 26(1), 30-51.
- Rinaldi, K., & Askarial, A. (2022). Penyuluhan Penanaman Pendidikan Moralitas Dan Nilai Pancasila Pada Anak. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 170-174
- Rinaldi, K. (2022). Penerapan Sanksi Terhadap Siswa/Siswi yang Melakukan Pelanggaran di Luar Sekolah. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 84-94.
- Rinaldi, K. (2021, September). Upaya Meminimalisir Kenakalan Remaja Khususnya Perkelahian di Kalangan Pelajar Pada Masa Pandemi Covid-19. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 216-222).
- Silaban, S. (2020). Peran dan urgensi kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 5(1), 46-53.
- Sukmawati, A. (2019). Urgensi kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dalam menyiapkan generasi muda yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(2), 89-96.
- Trunojoyo, W. (2020). *Relationship between Student Discipline with juvenile delinquency among students at MTs Negeri 03 Surabaya* (Doctoral dissertation, Untag 1945 Surabaya).
- Yansah, F. (2019). *IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DAN REWARD PUNISHMENT PEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SDN 104 KOTA BENGKULU* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).